

Research Article

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Potong Hewan (RPH) Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon**Muhammad Alif Rizky Faizal^{1*}, Paulus Melkiaunus Puttileihalat², August Emst Pattiselanno³**^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, IndonesiaKorespondensi: rizkyfaizal008@gmail.com puttileihalat@gmail.com pattiselannoaugust@gmail.com**ABSTRACT**

This study is intended to determine the public's perception (opinion) regarding the presence of slaughterhouses. This study was held over a period of one month, namely March 22 to April 22 2024. This study is located in Mardika, Sirimau District, Ambon City, which is where the information in this study was obtained. This study uses research known as the qualitative descriptive type. Because the population is considered large, namely 40 people, this study carried out sampling using the purposive sampling so that the total sample obtained was 21 respondents. The data analysis used is descriptive statistics using a Likert scale where the measurement scale consists of very disturbing (3), quite disturbing (2), not disturbing (1). In measuring the variable of public perception of the existence of the slaughterhouse, the sub-variables odor, rubbish, water pollution and benefits for the community are used. The results of the study show that the public's perception of the existence of the Slaughterhouse in Mardika, Sirimau District, Ambon City is that the odor variable is in the quite disturbing category, the waste variable is quite disturbing, the water pollution variable is quite disturbing, and the benefits for society are in the quite useful category. This means that there are people who object to the existence of slaughterhouses (RPH) located near residential areas because the waste from the slaughterhouses is thrown directly into the river and some are found piled up around the slaughterhouses, causing odors and causing water pollution. and environment. pollution, but the public is able to understand the existence of this slaughterhouse because it is the only slaughterhouse in Ambon City that is able to meet their meat needs.

Keywords: Perception, Society, Slaughterhouse**ABSTRAK**

Riset ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui Persepsi (pandangan) Masyarakat terkait kehadiran Rumah Potong Hewan (RPH). Riset ini diselenggarakan dalam kurun waktu satu bulan mulai 22 Maret hingga 22 April 2024. Riset ini, berlokasi di Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon yang merupakan tempat didapatkannya informasi terkait riset. Responden pada riset ini berjumlah 21 orang, yang mana semuanya adalah masyarakat di sekitaran rumah potong hewan. Riset ini berjenis kualitatif deskriptif. Dikarenakan jumlah populasi yang dinilai besar yakni 40 orang, sehingga riset ini melakukan penarikan sampel, dengan memanfaatkan purposive sampling sehingga jumlah sampel yang didapat berjumlah 21 responden. Analisa data yang dipakai berupa statistik deskriptif menerapkan skala likert yang mana skala pengukurannya terdiri dari sangat mengganggu (3), cukup mengganggu (2), tidak mengganggu (1), terkait melakukan pengukuran variabel persepsi masyarakat mengenai kehadiran RPH digunakanlah sub variabel bau, limbah, pencemaran air serta manfaat masyarakat. Luaran riset memperlihatkan bahwasanya pandangan masyarakat mengenai kehadiran RPH di Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon yaitu dari variabel Bau berkategori cukup menimbulkan gangguan, Variabel limbah cukup menimbulkan gangguan, Variabel Pencemaran air cukup menimbulkan gangguan, serta manfaat masyarakat masuk kategori cukup bermanfaat. Berarti terdapat masyarakat yang merasa terganggu dengan keberadaan RPH yang berlokasi di sekitaran pemukiman dikarenakan limbah dari RPH diarahkan mengalir ke sungai serta beberapa ditemukan menumpuk disekitaran RPH oleh karenanya menyebabkan timbulnya bau dan menyebabkan pencemaran air serta lingkungan, namun masyarakat mampu memaklumi kehadiran rumah potong hewan ini dikarenakan hanya RPH ini saja yang dimiliki Kota Ambon memiliki yang mampu memenuhi permintaan daging.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Rumah Potong Hewan**ARTICLE HISTORY**

Received: 07.06.2024

Accepted: 08.06.2024

Published: 30.11.2024

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2024 The

Author(s): This is an

open-access article

distributed under the

terms of the Creative

Commons Attribution

ShareAlike 4.0

International (CC BY-SA

4.0)

1. Pendahuluan

Keberadaan Rumah Potong Hewan (RPH) sangatlah dibutuhkan sebagai pemasok daging bermutu bagus. Penyelenggaraan pemotongan hewan di RPH diketahui sebagai suatu aktivitas yang esensial yang dalam penyelenggaraannya diharuskan mempertahankan mutu, mencakup mengenai taraf kebersihan, kesehatan, ataupun kehalalan daging yang merupakan produk konsumsi. Dalam menangani pemotongan hewan perlu menaruh perhatian penuh terkait kaidah.

Berdasarkan pemaparan lestari (1994), bahwasanya rancangan pembangunan RPH yang bermutu harus selaras dengan barometer yang sudah ditetapkan maupun kebalikannya harus disesuaikan dengan Instalasi Standar Internasional serta memberi jaminan bahwa produk yang dihasilkan sehat serta halal. RPH yang berstandar internasional umumnya ditunjang oleh perlengkapan modern, maju, teratur, bersih, serta sistematis yang mendukung perkembangan ruangan maupun modular sistem. RPH yang mempunyai sarana dalam memeriksa kesehatan hewan ternak, mempunyai sarana dalam mempertahankan kebersihan serta tertip dan menjalankan kode etik maupun tata cara memotong hewan dengan cara yang sesuai dapat menjamin kesehatan serta kehalalan produknya. Di luar perihal tersebut RPH juga harus ramah lingkungan, yang mana alangkah baiknya berlokasi diluar kota, menjauhi pemukiman, mempunyai saluran pembuangan, serta mempunyai pengolahan limbah yang disesuaikan ketetapan AMDAL.

RPH di Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon diketahui sebagai satu-satunya RPH yang dimiliki oleh Kota Ambon oleh karenanya RPH tersebut beraktifitas sangat sering dalam sebulan. Perihal tersebut karena RPH diharuskan mampu mencukupi kebutuhan daging di Kota Ambon, Khususnya untuk para pedagang makanan misalnya penjual coto, penjual bakso dll. Berikut terlampir data taraf pemotongan di RPH dalam tabel di bawah.

Tabel 1. Data Pemotongan Ternak Sapi dan Babi Per Bulan Dari Tahun 2023 –Maret 2024
RPH Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon

No	Bulan	Hewan Ternak	
		Sapi	Babi
1	Januari	394	195
2	Februari	356	169
3	Maret	427	184
4	April	430	185
5	Mei	410	170
6	Juni	350	169
7	Juli	383	168
8	Agustus	481	186

No	Bulan	Hewan Ternak	
		Sapi	Babi
9	September	438	174
10	Oktober	416	179
11	November	422	160
12	Desember	515	277
13	Januari	400	165
14	Februari	379	176
15	Maret	417	176
Jumlah		6.218	2.733

Sumber: Data Sekunder Sesudah Diolah, 2024.

Berlandaskan data dalam tabel diatas jumlah pemotongan sangat tinggi di bulan desember yakni sapi berjumlah 515 dan babi berjumlah 277, perihal tersebut dikarenakan di bulan desember berlangsung hari raya natal serta tahun baru yang bertepatan pada bulan desember, lalu diketahui pula bahwa jumlah pemotongan sangat kecil terjadi di bulan juni untuk sapi berjumlah 350 dan bulan november untuk babi berjumlah 160.

RPH di Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon diketahui sebagai rumah potong hewan yang terbilang besar, perihal tersebut diketahui dengan bukti berupa taraf pemotongan yang tinggi berlangsung setiap bulan di RPH ini. Di balik itu semua, ditemukan permasalahan terkait RPH ini, yaitu mengenai limbah yang RPH hasilkan misalnya limbah padat (feces) ataupun limbah cair (urine dan darah) yang RPH hasilkan saat memotong ternak yang disebabkan oleh pembuangan limbah disekitaran RPH. Hal lain yang menjadi permasalahan adalah saluran pembuangan dari RPH dialirkan langsung menuju sungai, oleh karenanya menyebabkan kegelisahan bagi masyarakat yang bermukim disekitaran RPH, dengan ditemukannya limbah yang dibuang oleh RPH menyebabkan masyarakat yang bermukim di sekeliling RPH memiliki berbagai persepsi terhadap permasalahan tersebut.

Sampai sekarang kegiatan pemotongan hewan yang dilaksanakan di kawasan Mardika berdekatan dengan pemukiman warga, terminal maupun pasar, sedangkan barometer RPH tidak memperbolehkan beraktivitas di pusat kota, berdekatan dengan permukiman warga, kawasan gedung-gedung maupun pasar, dikarenakan limbah yang RPH hasilkan bisa menyebabkan permasalahan. "Lokasi RPH sekarang dekat pada pemukiman warga, sehingga dipikir kurang memadai serta tak layak." (kabartimurnews.com).

Berlandaskan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, sehingga diselenggarakannya riset tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Potong Hewan (RPH) Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon.”

2. Metode

Riset ini diselenggarakan di sekitar RPH JLN Mutiara Mardika RT 001 RW 001 Kelurahan Rijali Kec. Sirimau Kota Ambon Provinsi Maluku. Riset ini diselenggarakan sejak tanggal 22 Maret hingga 22 April 2024. Populasi dalam riset ini yaitu masyarakat yang bermukim disekitaran Rumah Pemotongan Hewan (RPH) JLN Mutiara Mardika RT 001 RW 001 Kelurahan Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon, jumlah populasi yang bermukim di sekitar RPH berjumlah 40 Keluarga. Dikarenakan banyaknya populasi yang dirasa besar yakni 40 Keluarga, sehingga dilakukan penarikan sampel pada riset ini. Dalam menetapkan jumlah sampel dilaksanakan dengan menerapkan purposive sampling sebesar 21 responden yaitu masyarakat yang bermukim di sekitaran rumah potong hewan serta merasakan langsung dampak dari rumah potong hewan.

Jenis maupun sumber data yang dihimpun pada riset ini diketahui sebagai jawaban terkait pertanyaan riset yang peneliti ajukan pada rumusan masalah yang di rumuskan serta pada tujuan yang sudah ditetapkan perihal persepsi masyarakat di sekitar RPH Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Jenis data mencakup data kualitatif serta data kuantitatif, kemudian sumber data mencakup data primer maupun data sekunder, dan Metode dalam menggumpulkan Data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Teknik analisis yang peneliti gunakan pada riset ini yaitu teknik analisis data dengan menggunakan skala likert. Analisis dilaksanakan pada data yang dijabarkan menggunakan metode deskriptif-analitis. Teknik tersebut dimaksudkan agar mampu melakukan pendeskripsian yang bersifat objektif serta sistematis data yang tersedia bisa divalidasi absah atau tidaknya. Berdasarkan pemaparan Ridwan (2005) skala liekert dipakai dalam melakukan pengukuran persepsi, perilaku, maupun argumen individu ataupun kelompok mengenai peristiwa maupun fenomena sosial. Dengan memakai skala liekert, maka ukuran penelitian ini dipaparkan dalam bentuk dimensi, variabel, sub variabel, dan indikator.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Persepsi Masyarakat	A. Bau (Penciuman)	a. Aroma b. Bau Ketika kemarau c. Bau Ketika musim hujan terlalu menyengat d. Tidak musah hilang
	B. Limbah	a. Langsung di buang/dialirkan ke Sungai b. Dilakukan penumpukan
	C. Pencemaran air	a. Air berbau b. Air tercemar/keruh
	D. Manfaat Masyarakat	a. Mudah memperoleh daging b. Menekan jumlah pengangguran

Sumber: Data diolah, 2024.

Agar dapat melakukan pengukuran pada masing-masing sub-variabel riset, sehingga dipaparkan seperti dibawah ini:

a. Bau (Penciuman)

Agar dapat melakukan pengukuran persepsi masyarakat mengenai kehadiran RPH terkait bau digunakanlah asumsi dasar interval kelas serta jangkauan kelas di bawah ini:

$$\text{Nilai Maksimal} = \text{Skor Paling Tinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

$$= \frac{(3) \times (21) \times (5)}{1} = 315$$

$$\text{Nilai minimal} = \text{Skor Paling Rendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

$$= \frac{(1) \times (21) \times (5)}{1} = 105$$

$$\text{Jangkauan Kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai Paling Tinggi} - \text{Jumlah Nilai Paling Rendah}}{\text{Jumlah Skor}}$$

$$= \frac{315 - 105}{3} = 70$$

Berdasarkan nilai di atas, maka disusun pengkategorian di bawah ini :

- a) Sangat Mengganggu = 245 – 315
- b) Cukup Mengganggu = 175 – 245
- c) Tidak Mengganggu = 105 – 175

b. Limbah

Agar dapat melakukan pengukuran persepsi masyarakat mengenai kehadiran RPH terkait limbah digunakanlah asumsi dasar interval kelas serta jangkauan kelas di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Maksimal} &= \text{Skor Paling Tinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &\quad (3) \quad (21) \quad (2) \\
 &= 126 \\
 \text{Nilai minimal} &= \text{Skor Paling Rendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &\quad (1) \quad (21) \quad (2) \\
 &= 42 \\
 \text{Jangkauan Kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Paling Tinggi} - \text{Jumlah Nilai Paling Rendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\
 &= \frac{126 - 42}{3} = 28
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas, maka disusun pengkategorian di bawah ini:

- a) Sangat Mengganggu = 98 – 126
- b) Cukup Mengganggu = 70 – 98
- c) Tidak Mengganggu = 42 – 70

c. Pencemaran Air

Agar dapat melakukan pengukuran persepsi masyarakat mengenai kehadiran RPH terkait pencemaran air digunakanlah asumsi dasar interval kelas serta jangkauan kelas di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Maksimal} &= \text{Skor Paling Tinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &\quad (3) \quad (21) \quad (2) \\
 &= 126 \\
 \text{Nilai minimal} &= \text{Skor Paling Rendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &\quad (1) \quad (21) \quad (2) \\
 &= 42 \\
 \text{Jangkauan Kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Tertinggi} - \text{Jumlah Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\
 &= \frac{189 - 63}{3} = 28
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas, maka disusun pengkategorian di bawah ini:

- a) Sangat Mengganggu = 98 – 126
- b) Cukup Mengganggu = 70 – 98
- c) Tidak Mengganggu = 42 – 70

d. Manfaat Masyarakat

Agar dapat melakukan pengukuran persepsi masyarakat mengenai kehadiran RPH terkait manfaat masyarakat digunakanlah asumsi dasar interval kelas serta jangkauan kelas di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimal} &= \text{Skor Peling Tinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &\quad (3) \quad (21) \quad (2) \\ &= 126 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimal} &= \text{Skor Paling Rendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &\quad (1) \quad (21) \quad (2) \\ &= 42 \end{aligned}$$

$$\text{Jangkauan Kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai Paling Tinggi} - \text{Jumlah Nilai Paling Rendah}}$$

$$\begin{aligned} &\quad \text{Jumlah Skor} \\ &= \frac{189 - 63}{3} = 28 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas, maka disusun pengkategorian di bawah ini:

- a) Sangat Mengganggu = 98 – 126
- b) Cukup Mengganggu = 70 – 98
- c) Tidak Mengganggu = 42 – 70

e. Nilai Persepsi Secara Keseluruhan

Agar dapat diketahui seluruh nilai dari persepsi Masyarakat mengenai kehadiran RPH di Kecamatan Sape Kabupaten Bima, sehingga digunakanlah klasifikasi/pengkategorian di bawah ini :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Maksimal} &= \text{Skor Paling Tinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= (3) \quad (21) \quad (5+2+2+2) \\ &= 693\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai minimal} &= \text{Skor Paling Rendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= (1) \quad (21) \quad (5+2+2+2) \\ &= 231\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jangkauan Kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Paling Tinggi} - \text{Jumlah Nilai Paling Rendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\ &= \frac{693 - 231}{3} = 154\end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas, maka disusun pengkategorian di bawah ini:

- a) Sangat Bermanfaat = 539 – 693
- b) Cukup Bermanfaat = 385 – 539
- c) Tidak Bermanfaat = 231 – 385

3. Hasil dan Pembahasan

Persepsi Masyarakat

Persepsi diketahui sebagai pandangan, respon merupakan proses individu menjadi sadar atas berbagai hal dalam lingkungan tempat dirinya berada dengan perantara berbagai indra yang seseorang miliki ataupun pengetahuan lingkungan yang didapat dengan perantara data indra dalam sekitaran RPH Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Persepsi masyarakat bisa ditinjau dari sub variabel :

- a. Bau
- b. Limbah
- c. Pencemaran air
- d. Manfaat Masyarakat

Pandangan masyarakat mengenai kehadiran RPH dipaparkan lebih lanjut di bawah ini:

A. Bau

Indikator bau bisa ditinjau melalui:

- Aroma
- Bau Ketika musim kemarau
- Bau Ketika musim hujan

- Bau terlalu menyengat
- Bau tidak mudah hilang

Luaran riset terkait pandangan masyarakat mengenai kehadiran RPH dari sub variabel bau bisa ditinjau dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Penilaian pandangan masyarakat mengenai bau Rumah Potong Hewan (RPH) di Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

No	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Bobot
1.	Aroma				
	Sangat mengganggu	3	9	42,86	27
	Cukup mengganggu	2	3	14,28	6
	Tidak mengganggu	1	9	42,86	27
	Jumlah		21	100	60
2	Bau Ketika Kamarau				
	Sangat mengganggu	3	11	52,38	33
	Cukup mengganggu	2	1	4,76	2
	Tidak mengganggu	1	9	42,86	9
	Jumlah		21	100	44
3	Bau Ketika Musim Hujan				
	Sangat mengganggu	3	5	23,81	15
	Cukup mengganggu	2	6	28,57	12
	Tidak mengganggu	1	10	47,62	10
	Jumlah		21	100	37
4	Bau Sangat Menyengat				
	Sangat mengganggu	3	7	33,33	21
	Cukup mengganggu	2	5	23,57	10
	Tidak mengganggu	1	9	42,86	9
	Jumlah		21	100	40
5	Bau Tidak Mudah Hilang				
	Sangat mengganggu	3	6	28,57	18
	Cukup mengganggu	2	6	28,57	12
	Tidak mengganggu	1	9	42,86	9
	Jumlah		21	100	39
	Total				220

Sumber: Data Primer Sesudah Diolah, 2024

Pada sub variable bau indikator aroma, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menilai sangat mengganggu dan tidak mengganggu dengan persentase senilai 42,86%, dan sebagian kecil masyarakat menilai cukup mengganggu dengan persentase senilai 14,28%. Pada sub variabel bau indikator bau pada waktu kamarau, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menilai sangat mengganggu dengan persentase senilai 52,38%, dan sebagian kecil masyarakat menilai cukup mengganggu dengan persentase senilai 4,76%. Pada sub variabel bau indikator bau pada waktu hujan, menunjukkan bahwa mayoritas

masyarakat menilai tidak mengganggu dengan persentase senilai 47,62%, dan sebagian masyarakat menilai sangat mengganggu dengan persentase senilai 23,81%. Pada sub variabel bau indikator bau terlalu menyengat, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menilai tidak mengganggu dengan persentase senilai 42,86%, dan sebagian masyarakat menilai cukup mengganggu dengan persentase senilai 23,81%. Dalam sub variabel bau, indikator bau tidak mudah hilang, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menilai tidak mengganggu dengan persentase senilai 42,86%, dan sebagian masyarakat menilai sangat mengganggu dan tidak mengganggu dengan persentase senilai 28,57%.

Persepsi masyarakat mengenai sub variabel bau sejalan dengan argumen Sudarma dalam Rachman (2012), bahwasanya respon individu terkait bau yang tercium bergantung pada individunya, yang mana bau yang dihasilkan oleh RPH ini bersumber dari limbah padat (feces), limbah cair (urine + darah), ataupun sisa pakan.

B. Limbah

Indikator limbah bisa ditinjau melalui:

- Langsung Dibuang/ Dialirkan Kesungai
- Dilakukan penumpukan.

Luaran riset terkait persepsi masyarakat mengenai kehadiran RPH dari sub variabel limbah bisa ditinjau dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Penilaian pandangan masyarakat mengenai limbah RPH Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

No	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Bobot
1	Langsung di alirkan ke sungai				
	Sangat mengganggu	3	7	33,33	21
	Cukup mengganggu	2	6	28,57	12
	Tidak mengganggu	1	8	38,10	8
	Jumlah		21	100	41
2	Dilakukan Penumpukan				
	Sangat mengganggu	3	10	47,62	30
	Cukup mengganggu	2	2	9,52	4
	Tidak mengganggu	1	9	42,86	9
	Jumlah		21	100	43
	Total				84

Sumber: Data Primer Sesudah Diolah, 2024.

Pada sub variabel limbah indikator langsung dialirkan ke sungai, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menilai tidak mengganggu dengan persentase senilai

38,10%, dan sebagian masyarakat menilai cukup mengganggu dengan persentase senilai 28,57%. Pada sub variabel limbah indikator dilakukan penumpukan, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menilai sangat mengganggu dengan persentase senilai 47,62%, dan sebagian masyarakat menilai cukup mengganggu dengan persentase senilai 22,22%.

C. Pencemaran air

Indikator pencemaran air bisa ditinjau melalui:

- Air berbau
- Air tercemar/keruh

Luaran riset terkait pandangan masyarakat mengenai kehadiran RPH dari sub variabel pencemaran air bisa ditinjau dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Penilaian pandangan masyarakat mengenai pencemaran air RPH Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

No	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Bobot
1	Air berbau				
	Sangat mengganggu	3	7	33,33	21
	Cukup mengganggu	2	3	14,29	6
	Tidak mengganggu	1	11	52,38	11
	Jumlah		21	100	38
2	Air tercemar/keruh				
	Sangat mengganggu	3	11	47,22	33
	Cukup mengganggu	2	8	36,11	16
	Tidak mengganggu	1	2	16,67	2
	Jumlah		21	100	51
	Total				89

Sumber: Data Primer Sesudah Diolah, 2024.

Dalam sub variabel pencemaran air indikator air berbau, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menilai tidak mengganggu dengan persentase senilai 52,38%, dan sebagian masyarakat menilai cukup mengganggu dengan persentase senilai 14,29%. Pada sub variabel pencemaran air indikator air tercemar, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menilai sangat mengganggu dengan persentase senilai 47,22%, dan sebagian masyarakat menilai tidak mengganggu dengan persentase senilai 16,67%.

Perihal tersebut sejalan dengan buah pikir Lahamma (2006) yang memaparkan bahwasanya mengelola limbah harus dilakukan dengan benar supaya tidak menimbulkan gangguan bagi penduduk serta limbah tersebut alangkah baiknya melalui pengolahan supaya tidak menyebabkan pencemaran lingkungan.

D. Manfaat masyarakat

Indikator bisa ditinjau melalui:

- Mudah memperoleh daging
- Menekan jumlah pengangguran

Luaran riset terkait pandangan masyarakat mengenai kehadiran RPH dari sub variabel manfaat masyarakat bisa ditinjau dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5. Penilaian persepsi masyarakat mengenai manfaat RPH Mardika Kec. Sirimau Kota Ambon.

No	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Bobot
1	Mudah memperoleh daging				
	Sangat mudah	3	8	38,10	24
	Cukup mudah	2	11	52,38	22
	Tidak mudah	1	2	9,52	2
	Jumlah		21	100	48
2	Menekan jumlah pengangguran				
	Sangat bermanfaat	3	12	57,15	36
	Cukup bermanfaat	2	7	33,33	14
	Tidak bermanfaat	1	2	9,52	2
	Jumlah		21	100	52
	Total				100

Sumber: Data Primer Sesudah Diolah, 2024.

Pada sub variabel manfaat masyarakat indikator mudah mendapatkan daging, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menilai cukup mudah dengan persentase senilai 52,38%, dan sebagian masyarakat menilai tidak mudah dengan persentase 9,52%. Pada sub variabel manfaat masyarakat indikator menurunkan jumlah pengangguran, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menilai sangat bermanfaat dengan persentase senilai 66,67%, dan sebagian masyarakat menilai tidak bermanfaat dengan persentase 9,52%.

E. Total Persepsi Secara Keseluruhan

Penilaian masyarakat di Mardika Kec. Sirinau Kota Ambon. mengenai persepsi dengan cara menyeluruh bisa ditinjau dalam tabel yakni.

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Penilaian Masyarakat Mengenai Persepsi di Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Variabel	Sub Variabel	Nilai	Keterangan
Persepsi Masyarakat	1. Bau	220	Cukup mengganggu
	2. Limbah	84	Cukup mengganggu

	3. Pencemaran air	89	Cukup mengganggu
	4. Manfaat Masyarakat	100	Sangat bermanfaat
Jumlah		493	Cukup bermanfaat

Sumber : Data Primer Sesudah Diolah, 2024.

Tabel 6 diatas memperlihatkan bahwasanya total bobot yang didapat berdasarkan pandangan masyarakat atas RPH Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon diketahui total bobotnya sebanyak 493, perihal tersebut mengindikasikan bahwasanya hasil penilaian responden mengenai persepsi dengan cara menyeluruh yaitu cukup mengganggu dan cukup bermanfaat, berarti terdapat masyarakat yang keberatan dan terdapat pula yang tidak keberatan dengan aktivitas rumah potong hewan ini, namun senantiasa bisa memaklumi keberadaan rumah potong hewan serta masyarakat juga merasakan keenggan jika RPH ini berhenti beroperasi. Penilaian ini mencakup indikator bau berkategori cukup mengganggu berbobot 220, indikator limbah berkategori cukup mengganggu berbobot 84, dalam variabel pencemaran air berkategori cukup mengganggu berbobot 89, serta variabel manfaat masyarakat berkategori cukup bermanfaat berbobot 100.

Perihal tersebut memiliki arti bahwasanya responden merasakan perasaan cukup terganggu dengan kehadiran RPH, disebabkan karenan RPH ini berlokasi di tengah pemukiman warga dan dalam pengolahan limbahnya terbilang kurang memperhatikan kebersihan. Dipahami bahwasanya dalam membangun peternakan diharuskan jauh dari pemukiman warga supaya tidak menimbulkan gangguan bagi warga di sekitaran Mardika RT 001 RW 001 Kelurahan Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon, sejalan pada data bahwasanya sub variabel bau, responden berpendapat cukup menimbulkan gangguan, pencemaran air berkategori cukup menimbulkan gangguan, limbah berkategori cukup menimbulkan gangguan serta manfaat masyarakat berkategori sangat bermanfaat.

Perihal tersebut sejalan dengan pemaparan Sihombing (2000) yang memaparkan bahwasanya, pembangunan RPH haruslah berjarak cukup jauh dari perumahan warga agar dapat terhindar dari pencemaran udara maupun air bagi warga yang bermukim, berbagai bangunan ataupun berbagai pusat aktivitas lain disekitarnya.

4. Kesimpulan

Berlandaskan luaran serta pembahasan, bisa dibuat kesimpulan bahwasanya, persepsi masyarakat mengenai keberadaan RPH Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon menurut pandangan masyarakat (bau, limbah, pencemaran air) mengenai kehadiran RPH Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon cukup mengganggu sedangkan pandangan

masyarakat mengenai manfaat dari kehadiran RPH Mardika Kecamatan Sirimau Kota Ambon cukup bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Aditya, Reza, 2011. *"Analisis Pengaruh Kesadaran Merk, Keragaman Menu, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Konsumen"*.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Burhanuddin, R. 2005. *Studi Kelayakan Pendirian Rumah Potong Hewan di Sangatta Kabupaten Kutai timur*. Sangatta, Kutai Timur.
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Gibson dan James, 1993. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Terjemahan Nunuk Andriani. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Jenie, B.S.L dan W.P. Rahayu. 1993. *Penanganan Limbah Industri Pangan*. Kanisius. Jakarta.
- Irwanto, dkk. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Membeli di "Pizza Hut Dp Mall Semarang". Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Koswara, O., 1988. *Persyaratan Rumah Pemotongan Hewan dan Veterinary Hygiene Untuk Eksport Produk-produk Peternakan*. Makalah Seminar Ternak Potong, Jakarta.
- Kusnoputranto, H. 1995. *Limbah Industri dan B-3 Dampaknya terhadap Kualitas Lingkungan dan Upaya Pengelolaannya*. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Lestari, P.T.B.A., 1994a. *Rumah Pemotongan Hewan Ruminansia Indonesia*. P. T. Bina Aneka Lestari, Jakarta.
- Manual Kesmavet, 1993. *Pedoman Pembinaan Kesmavet*. Direktorat Bina Kesehatan Hewan Direktorat Jendral Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Moclong lexi j. 2010. *Metode penelitian Kualitatif*. Cetakan XXXVII. Bandung. Remaja Rosadarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan. Referensi (GP Press Group).
- Rahmat, Jallaludin. 1990. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Robbins, Stephen P., 1996. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi*, edisi Bahasa Indonesia, Jakarta : PT. Prenhalindo.
- Robins, Thoha. 2007. *Pengantar Psikologi Umum* Universitas Sumatera Utara.

- Sanjaya, A.W. Sudarwanto, M. Pribadi, E.S. 1996. *Pengelolaan Limbah Cair Rumah Potong Hewan di Kabupaten Dati 11 Bogor*. Media Veteriner Vol. III (2). Depok-Bogor.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jakarta: UsahaNegara.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif R dan B*. Edisi Pertama.Bandung.Alvabeta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Soehadji, 1992. *Kebijakan Pemerintah dalam Industri Peternakan dan Penanganan Limbah Peternakan*. Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Simamora, B. 2002. *Evaluasi Lingkungan Peternakan Sapi Perah di Kebon Pedes Kodya Bogor Terhadap Masyarakat Sekitarnya*. Fakultas Peternakan, Institut pertanian Bogor.
- Walgito, Bimo, 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yulianto, A. 2012. *Studi Kelayakan Lokasi Rumah Potong Hewan (RPH) di Kota Bandung*. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan Vol. 4 No 2 Hal. 137-147